



Evaluasi Program *Market Day* Dengan Model *Countenance Stake* di TK Islam Kencana Pamulang

Salma Salsabila¹, Iqlima Nurotavias², Rahmiliana Salsabila³, M. Nuruddin Zaidan⁴,
M. Hilmi Hazami⁵, Hesti Kusumaningrum⁶

¹Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: salmaasalsabilaa2@gmail.com¹, iqlima.1923@mhs.uinjkt.ac.id², salsabilaaarhmi@gmail.com³,
mnuruddinzaidan23@mhs.uinjkt.ac.id⁴, muhammadhilmihazami@gmail.com⁵,
hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received Desember 04, 2025

Revised Desember 13, 2025

Accepted Desember 14, 2025

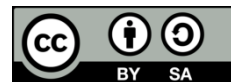
Keywords:

*Market Day, Program
Evaluation, Contextual
Learning, Early Childhood
Education, Children's
Character.*

ABSTRACT

The Market Day program at Kencana Islamic Kindergarten is implemented as a contextual learning approach to develop children's cognitive, social, and character skills through direct learning experiences. This study aims to assess the implementation of this program in terms of planning, implementation, and results obtained. The method used is descriptive qualitative evaluation, by conducting observations, interviews, and document analysis of teachers, students, and relevant teaching materials. The evaluation results indicate that Market Day is effective in improving communication skills, cooperation, creativity, and understanding of simple transactions. This program also has a positive impact on character development, including independence, responsibility, and honesty, as well as strengthening the school's image through parent participation and innovative activities. However, the evaluation found that the thematic planning aspect needs to be improved so that activities are more organized and in line with learning objectives. Overall, Market Day is considered worthy of being maintained and further developed because it can provide meaningful learning experiences and encourage children's overall development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 04, 2025

Revised Desember 13, 2025

Accepted Desember 14, 2025

Keywords:

*Market Day, Evaluasi Program,
Pembelajaran Kontekstual,
Pendidikan Anak Usia Dini,
Karakter Anak.*

ABSTRACT

Program *Market Day* di TK Islam Kencana dilaksanakan sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan karakter anak melalui pengalaman belajar secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan program ini dari segi perencanaan, implementasi, dan hasil yang diperoleh. Metode yang dipakai adalah evaluasi kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap guru, siswa, serta materi ajar yang relevan. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa *Market Day* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan pemahaman tentang transaksi sederhana. Program ini juga berdampak positif terhadap pengembangan karakter, termasuk kemandirian, tanggung jawab, dan kejujuran, serta memperkuat citra sekolah lewat partisipasi orang tua dan kegiatan yang inovatif. Namun, evaluasi ditemukan bahwa aspek perencanaan tematik perlu ditingkatkan agar kegiatan lebih terorganisir dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, *Market Day* dianggap pantas untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut karena dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti serta mendorong perkembangan anak secara menyeluruh.

**Corresponding Author:**

Salma Salsabila

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: salmaasalsabilaa2@gmail.com**PENDAHULUAN**

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu jenis satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik. TK membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik dengan mendorong perkembangan fisik, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat. Mereka juga menghubungkan antara pendidikan formal dan nonformal (Rahmi Badriah, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menghadirkan berbagai program pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak.

Pembelajaran kontekstual di TK Islam Kencana Pamulang dilakukan melalui program *Market Day*, sebuah kegiatan yang berfokus pada pengalaman langsung untuk memperkenalkan anak pada prinsip-prinsip ekonomi dasar, kolaborasi, tanggung jawab, dan kemandirian. Dalam kegiatan simulasi jual beli, anak-anak akan mengambil peran sebagai penjual atau pembeli, menyiapkan berbagai produk seperti makanan, minuman, serta berlatih dalam mengelola uang, berkomunikasi, menawar, dan berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya.

Kegiatan *Market Day* adalah salah satu cara yang efektif dalam membentuk sifat kewirausahaan pada seseorang, terutama di dalam konteks pendidikan.

Market Day memberikan peluang kepada siswa untuk merasakan langsung proses kewirausahaan, mulai dari tahap perencanaan, produksi, pemasaran, hingga penilaian hasil usaha. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter wirausaha seperti integritas, kreativitas, inovasi, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Badawi, 2023). Melalui *Market Day*, siswa dilatih untuk menjadi mandiri dalam mengelola usaha kecil, kreatif dalam merancang produk dan strategi pemasaran, serta berkolaborasi dengan teman sekelas (Nur Azizah et al., 2025).

Dari sisi sekolah, *Market Day* juga memberikan keuntungan non-akademik, terutama dalam memperkuat reputasi baik institusi. Kegiatan ini menjadi salah satu program andalan yang menarik minat masyarakat dan orang tua karena menggambarkan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dengan mempublikasikan kegiatan di media sosial sekolah, Hari Pasar menjadi sarana promosi yang efisien untuk memperlihatkan mutu pembelajaran di TK Islam Kencana Pamulang (Afifah et al., 2025).

Walaupun begitu, pelaksanaan *Market Day* harus dievaluasi secara komprehensif untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi program sangat penting untuk menilai kecocokan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan. Evaluasi juga berperan sebagai landasan peningkatan program di masa mendatang agar pelaksanaannya lebih optimal dan berarti bagi siswa (Lukum, 2020). Dalam konteks ini, studi ini



mengutamakan penilaian program *Market Day* di TK Islam Kencana Pamulang dengan menerapkan model evaluasi *Countenance Stake*.

Model evaluasi ini dipilih karena menawarkan kerangka kerja yang menyeluruh dan reflektif. Stake memperluas model evaluasi ini dengan menyoroti dua dimensi kunci, yakni deskripsi (*description*) dan evaluasi (*judgment*). Dalam model ini, evaluasi tidak hanya mencerminkan keadaan yang ada di lapangan, tetapi juga menilai apakah keadaan tersebut sesuai dengan kriteria atau tujuan yang telah ditentukan (Ziyyad Alafthoni, 2024). Oleh karena itu, hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan saran yang objektif dan konstruktif untuk pengembangan program *Market Day* di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Kencana Pamulang dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menjadi instrumen utama dan data dikumpulkan melalui observasi tidak langsung, wawancara, dan studi dokumen (Sugiyono, 2022). Observasi dilakukan melalui foto, video, dan laporan *Market Day* 2024, sementara wawancara melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa. Subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling untuk memastikan informan benar-benar memahami pelaksanaan *Market Day* (Putu, 2024). Objek penelitian adalah program *Market Day*, yang dievaluasi menggunakan model *Countenance Stake* pada aspek *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pertimbangan (Safrudin et al., 2023). Triangulasi sumber, member checking, dan diskusi sejawat digunakan untuk memastikan keabsahan data (Haki & Prahastiwi, 2024). Hasil analisis kemudian dinilai menggunakan kategori evaluasi kualitatif untuk memberikan rekomendasi

pengembangan program *Market Day* agar lebih efektif dalam menanamkan kemandirian, kerja sama, dan keterampilan sosial anak usia dini.

HASIL

Istilah *Market Day* berasal dari bahasa Inggris, di mana *market* memiliki arti pasar dan *day* berarti hari, sehingga bisa dipahami sebagai hari tertentu untuk aktivitas jual beli seperti yang ada di pasar (Hidayah & Ayuningtyas, 2022). Program ini berpotensi meningkatkan rasa percaya diri anak, memperbaiki keterampilan komunikasi, dan mengasah kecerdasan bisnis mereka. Orang tua dapat memanfaatkan *market day* sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka, sedangkan guru dan sekolah bisa menggunakan acara ini untuk memperkuat hubungan dalam komunitas sekolah. Jika *market day* berjalan dengan baik, berbagai manfaat bagi kepentingan pendidikan di sekolah akan dapat dicapai secara bersamaan (Wahyuni Lubis, 2024).

Namun, untuk memastikan bahwa manfaat tersebut benar-benar dapat dicapai secara maksimal dan berkelanjutan, program *Market Day* perlu dievaluasi dengan cara yang sistematis. Evaluasi sangat penting untuk mengukur kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan, cara pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, model evaluasi *Countenance Stake* dianggap relevan digunakan karena dapat menganalisis program secara menyeluruh melalui tiga komponen utama, yaitu *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outcomes* (Ananda & Rafida, 2017).

Sukardi menjelaskan bahwa dalam model ini terdapat dua komponen penting yang terdapat dalam data matriks, yaitu matriks deskripsi dan matriks keputusan. Matriks deskripsi mengandung informasi yang akan menjadi patokan standar serta kondisi di mana tujuan bisa dicapai. Di sisi lain, matriks keputusan berisi informasi mengenai keputusan yang diambil berdasarkan analisis perbedaan antara



perilaku yang diamati di lapangan dan patokan standar (Hendra Divayana, 2018).

Model evaluasi Stake dapat memberikan pengaruh signifikan dalam proses evaluasi, serta merupakan ide yang cukup kokoh untuk perkembangan lebih lanjut dalam dunia evaluasi. Dalam pendekatan ini, evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan satu program dengan program lain yang dijadikan acuan. Stake berargumen bahwa untuk menilai sebuah program pendidikan, harus dilakukan perbandingan yang relatif antara satu program dan program lainnya, atau perbandingan yang mutlak, yakni membandingkan suatu program dengan kriteria tertentu (Tayibnapis, 2000).

a) *Antecedents*

1. Tujuan Program *Market Day*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan *Market Day* di TK Islam Kencana adalah memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai interaksi sosial dan proses jual beli. Kepala sekolah menekankan bahwa kegiatan ini dirancang untuk melatih kreativitas, kemandirian, keberanian, dan komunikasi anak sesuai visi misi sekolah. Guru menambahkan bahwa *Market Day* juga bertujuan mengembangkan keterampilan kognitif seperti menghitung, memahami nilai uang, serta meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri. Secara keseluruhan, *Market Day* berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat aspek sosial dan karakter anak.

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan untuk *Market Day* dilakukan dengan terstruktur sejak awal tahun ajaran melalui pertemuan besar, diikuti dengan koordinasi yang intens sebelum hari pelaksanaan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk penjadwalan, pengaturan fasilitas,

dan pemberian informasi kepada orang tua, sementara guru menangani hal-hal teknis seperti pembagian peran siswa, penentuan harga, dan koordinasi produk yang akan dibawa. Orang tua turut berpartisipasi dalam pengadaan barang dagangan dan dekorasi stan. Persiapan yang matang membuat kegiatan berjalan teratur dan mendukung tujuan pembelajaran.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat mencakup kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, staf sekolah, dan orang tua atau komite. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah, guru bertanggung jawab dalam melaksanakan teknis dan mengawasi anak, sementara orang tua membantu dalam penyediaan produk dan dekorasi. Pembagian tugas dilakukan dengan jelas agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kerjasama antar pihak dianggap baik dan menjadi faktor utama dalam kelancaran program *Market Day*.

4. Sumber Daya Pendukung

Sekolah menyediakan fasilitas yang cukup seperti aula, meja, kursi, peralatan transaksi, apron, dan keranjang belanja. Guru juga menyiapkan kebutuhan tambahan seperti label harga, kantong belanja, serta memastikan ruang aman untuk anak-anak. Tidak ada kendala berarti terkait fasilitas, dan dukungan logistik dari sekolah serta orang tua sangat membantu kelancaran kegiatan. Ketersediaan sarana yang lengkap menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan kegiatan.

5. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Orang Tua

Dukungan dari orang tua sangat besar, terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyiapkan produk, menghias



stan, dan mendampingi anak selama kegiatan. Komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung dengan efektif melalui rapat dan grup komunikasi, sehingga koordinasi dapat dilakukan dengan baik. Antusiasme orang tua serta suasana sekolah yang mendukung menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat keberhasilan *Market Day* sebagai pengalaman belajar yang berarti bagi anak.

b) Transactions**1. Ketepatan Waktu dan Alur Prosedur**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan *Market Day* mengikuti prosedur yang sangat teratur, mulai dari pengumuman sebelumnya di awal tahun, rapat persiapan menjelang hari pelaksanaan, hingga penjadwalan kegiatan (08. 00–09. 30). Kepala sekolah dan para guru menyatakan bahwa persiapannya meliputi pembagian tugas bagi siswa sebagai penjual, pembeli, dan kasir, koordinasi dekorasi dengan orang tua, serta penyediaan perlengkapan seperti keranjang, apron, dan label harga. Selama acara berlangsung, transaksi dilakukan melalui sistem kasir terpusat untuk menjaga keteraturan dalam proses belanja dan melatih disiplin anak dalam mengantri. Prosedur ini menjadikan acara berjalan selama, aman, dan memberikan pengalaman transaksi yang mirip dengan keadaan sesungguhnya.

2. Penanaman Nilai Sikap Siswa

Kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa *Market Day* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter, seperti keberanian, kolaborasi, kemandirian, serta pemahaman tentang proses jual beli. Anak-anak

belajar memahami konsep harga, jumlah, dan pembayaran, sekaligus melatih interaksi sosial baik sebagai penjual maupun pembeli. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan komunikasi, terutama bagi anak yang cenderung pendiam, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, *Market Day* berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah.

3. Keterlibatan Siswa

Partisipasi siswa sangat tinggi, terlihat dari jelasnya pembagian peran antara penjual, pembeli, dan kasir. Dari 70 siswa, setiap kelas mengutus sebagian untuk berjualan dan sisanya untuk berbelanja, dengan sistem rotasi setiap tahun. Anak-anak menunjukkan semangat yang besar dan dapat menjalankan perannya secara mandiri, contohnya saat menjual makaroni dan burger. Reaksi siswa yang merasa senang baik saat bertindak sebagai penjual maupun pembeli menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman yang positif dan berarti.

4. Koordinasi Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua

Koordinasi antar pihak berjalan dengan sangat baik. Para guru berperan sebagai pengawas dan pembimbing selama pelaksanaan, sedangkan orang tua membantu mendampingi anak-anak di stan dan memastikan transaksi berlangsung dengan baik. Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan untuk menyepakati berbagai kebutuhan kegiatan, seperti kesiapan spanduk, dekorasi, dan jenis makanan yang dijual agar tidak terjadi tumpang tindih. Kepala sekolah memberikan panduan umum dan memastikan



segala fasilitas yang diperlukan tersedia. Kerjasama ini menghasilkan pelaksanaan yang lebih efektif dan kondusif.

5. Kendala dan Solusi

Secara umum, kepala sekolah menilai bahwa kegiatan berjalan dengan sukses tanpa kendala yang berarti berkat dukungan kuat dari orang tua. Namun, guru mencatat beberapa masalah, seperti persaingan mendapatkan jajanan dan ketidakmerataan kesempatan berbelanja karena alur keluar kelas yang kurang teratur. Solusi yang diambil adalah merubah sistem penjadwalan, memberikan kesempatan kepada TK B untuk keluar lebih awal pada kegiatan mendatang. Strategi ini terbukti efektif dalam menjamin pemerataan kesempatan dan memelihara antusiasme anak. Kondisi cuaca juga mendukung, karena acara dilaksanakan pada pagi hari dengan cuaca yang cerah..

c) *Outcomes*

1. Perkembangan Kognitif dan Sosial Siswa

Hasil dari wawancara mengindikasikan bahwa *Market Day* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dasar anak-anak, khususnya dalam memahami konsep jual beli yang sederhana. Guru menyatakan bahwa anak-anak mampu menghitung harga barang, mengenali nilai uang dua ribuan, dan mengaitkan jumlah barang dengan total pembayaran. Di aspek sosial, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keberanian untuk berbicara, kemampuan untuk antre, kesabaran, serta interaksi dengan teman-teman baru. Siswa juga menyatakan bahwa mereka menikmati pengalaman berjualan secara langsung. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme,

di mana pengalaman nyata dianggap sebagai metode yang paling efektif bagi anak usia dini untuk membangun pemahaman. Sesuai dengan model Countenance Stake, hasil positif ini merupakan dampak dari proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik.

2. Pembentukan Karakter dan Sikap Positif Siswa

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa *Market Day* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dasar anak-anak, terutama dalam memahami konsep jual beli yang sederhana. Guru menyatakan bahwa anak-anak mampu menghitung harga barang, mengenali nilai uang dua ribuan, dan mengaitkan jumlah barang dengan total pembayaran. Di sisi sosial, anak-anak menunjukkan peningkatan keberanian untuk berbicara, kemampuan untuk antre, kesabaran, serta interaksi dengan teman-teman baru. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka menikmati pengalaman berjualan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengalaman nyata adalah metode yang paling efektif untuk anak usia dini dalam membangun pemahaman. Sesuai dengan model Countenance Stake, hasil positif ini diperoleh dari proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

3. Dampak Institusional bagi Sekolah

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa *Market Day* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dasar anak-anak, khususnya dalam memahami konsep jual beli yang sederhana. Guru menjelaskan bahwa anak-anak dapat menghitung harga barang, mengenali nilai uang dua ribuan, dan menghubungkan jumlah barang dengan total



pembayaran. Dari sisi sosial, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara, kemampuan antri, kesabaran, dan interaksi dengan teman baru. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka senang dan belajar berjualan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana pengalaman nyata menjadi cara yang sangat efektif bagi anak-anak usia dini untuk membangun pemahaman. Menurut model Countenance Stake, hasil positif ini merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik.

PEMBAHASAN

a) *Antecedent*

Secara umum, tahap antecedent *Market Day* menunjukkan kesiapan yang baik. Program ini telah selaras dengan visi

lembaga karena mampu menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan nilai Islami melalui aktivitas seperti menentukan produk, menghias stan, dan melakukan transaksi secara mandiri. Fasilitas yang disediakan sekolah maupun bantuan orang tua sudah memadai dan aman untuk kegiatan PAUD, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar nyata bagi anak.

Namun, meskipun tujuan edukatif telah tercapai, penentuan tema pembelajaran secara formal belum tercantum dalam rencana program. Di sisi lain, koordinasi antara sekolah, guru, dan orang tua berjalan sangat baik melalui rapat awal dan persiapan lanjutan. Secara keseluruhan, kondisi antecedent *Market Day* dapat dinyatakan **baik** karena persiapan, fasilitas, dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan berjalan sejalan dengan kebutuhan kegiatan dan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil *Matrix* Komponen Antecedents Program *Market Day* TK Islam Kencana

<i>Description and Judgement Matrix</i>			
<i>Intens</i>	<i>Observations</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgement</i>
<i>Market Day</i> mendukung nilai Islami, kreatif, mandiri	<i>Market Day</i> sesuai visi karena melatih kreativitas (menentukan produk, menghias stan), melatih kemandirian (transaksi sendiri, guru/ortu hanya mengawasi).	Kegiatan harus mencerminkan visi sekolah	Sesuai, kegiatan menampilkan kreativitas & kemandirian anak
<i>Market Day</i> dapat mengenalkan anak proses jual beli	Anak menjadi tahu bagaimana melakukan aktivitas jual beli sesuai dengan prosedur yang diajarkan	Tema edukatif, relevan, mengandung pengalaman kegiatan jual beli.	Tujuan tercapai, anak memahami konsep jual beli. Namun belum ada penetapan tema edukatif dan relevan dalam program <i>Market Day</i> di tk islam kencana
Terpenuhinya fasilitas yang mendukung kegiatan <i>Market Day</i>	Sekolah menyediakan aula, meja, kursi, apron, keranjang belanja; orang tua menyiapkan dekorasi & barang jualan	Fasilitas lengkap, aman, mendukung kegiatan dan pembelajaran	Sumber daya dinilai memadai untuk pelaksanaan. Fasilitas sederhana yang digunakan sudah mendukung pengalaman belajar anak, dan tidak ada hambatan signifikan terkait sarana.
Mengadakan Rapat awal tahun dan terlaksananya koordinasi lanjutan	Melaksanakan Rapat awal tahun, penyampaian program, H-7/H-14 ada rapat lanjutan dengan orang tua	Persiapan melalui rapat & komunikasi intensif	Koordinasi tergolong baik dan intensif, ditunjukkan oleh komunikasi dua arah yang lancar. Hal ini memperkuat kesiapan pelaksanaan dan mengurangi potensi hambatan.



b) *Transactions*

Tahap transaksi menunjukkan bahwa *Market Day* berlangsung teratur dan sesuai dengan rundown yang telah disiapkan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan *Market Day* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Aktivitas dimulai dari pukul 08. 00 hingga 10. 30, mengikuti suatu alur yang jelas, mulai dari masuknya anak ke kelas, persiapan penjaga stan, pembeli yang berkeliling, sistem kasir, hingga acara makan bersama di area kafe. Anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, mulai dari menjaga stan, berbelanja, hingga makan bersama. Proses ini menjadi wadah pembentukan karakter, di mana anak belajar disiplin, sabar, jujur, dan bertanggung jawab melalui situasi

nyata. Keterlibatan siswa sangat tinggi; bahkan anak yang biasanya pemalu menjadi lebih percaya diri ketika menawarkan produk.

Selain itu, kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua terjalin dengan baik sehingga kegiatan berjalan lancar dan aman. Kendala yang muncul, seperti makanan yang cepat habis dan anak-anak yang berebut menjadikan situasi tidak kondusif, dapat diatasi dengan solusi yang efektif melalui pengaturan giliran pada hari-hari berikutnya. Secara keseluruhan, kondisi antecedent *Market Day* dapat dinyatakan **baik** karena persiapan, fasilitas, dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan berjalan sejalan dengan kebutuhan kegiatan dan tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil *Matrix* Komponen *Transactions* Program *Market Day* TK Islam Kencana

<i>Description and Judgement Matrix</i>			
<i>Intens</i>	<i>Observations</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgement</i>
Kegiatan berjalan sesuai dengan rundown	Dimulai jam 08.00-10.30, dengan alur: anak masuk kelas, penjual jaga stan, pembeli keliling, kasir, makan di meja kafe	Pelaksanaan sesuai jadwal dan alur jelas	Proses pelaksanaan dinilai efektif dan sesuai prosedur. Tidak ada keterlambatan signifikan, alur berjalan sesuai rencana, dan guru mampu mengontrol dinamika kegiatan dengan baik.
membangun keterampilan komunikasi, kemandirian, disiplin, kejujuran, tanggung jawab	Anak belajar antre, sabar, jujur saat membayar, berani berbicara, merapikan sampah,	Mendorong disiplin, kemandirian, tanggung jawab, komunikasi	Penanaman nilai berlangsung alami dan bermakna. Sikap-sikap seperti gotong royong, keberanian, serta komunikasi muncul melalui interaksi nyata. Hal ini menunjukkan kegiatan efektif sebagai wahana pembentukan karakter.
Semua siswa dapat terlibat secara aktif	Anak sangat antusias, yang pemalu jadi berani menawarkan makanan, anak senang baik jadi pembeli atau penjual	siswa aktif dan antusias dalam kegiatan	Tingkat keterlibatan siswa tinggi. Anak tidak hanya menjadi penonton, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas transaksional. Proses ini memberikan pengalaman konkret yang memperkuat pemahaman.
Kolaborasi kepala sekolah, guru, dan orang tua	Guru: mendampingi, memberi instruksi, memantau. Orang tua: membantu stan & dekorasi.	Koordinasi seluruh stake holder Ketika pelaksanaan	Koordinasi pelaksanaan terjaga dengan baik. Setiap pihak menjalankan peran tanpa tumpang tindih. Kehadiran guru dan orang tua membantu menjaga kelancaran



	Siswa: menjadi penjual, pembeli, kasir.		dan keamanan kegiatan.
Kendala dapat ditangani cepat	Kendala: makanan habis dan anak berebut. Solusi: dihari berikutnya diatur giliran agar anak tidak berebut	Kendala harus tertangani cepat dan efektif	Penanganan kendala saat pelaksanaan dilakukan secara tepat, dengan melakukan rolling hal tersebut membuat program tetap berjalan sesuai rencana

c) *Outcomes*

Tahap outcome menunjukkan bahwa *Market Day* memberikan dampak nyata bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak mampu memahami konsep jual beli secara praktis, mengenal pecahan uang, serta melakukan interaksi sosial dengan lebih percaya diri. Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian. Banyak anak yang awalnya pemalu menjadi lebih komunikatif setelah mengikuti kegiatan.

Pengalaman belajar langsung seperti ini memberikan pemahaman kognitif yang jauh lebih berarti dibandingkan dengan pembelajaran

yang hanya bersifat teori. Aktivitas transaksi dalam *Market Day* juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa dan keterampilan sosial anak.

Selain itu, *Market Day* memberi dampak positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan citra dan keterlibatan orang tua. Dokumentasi kegiatan di media sosial menarik perhatian masyarakat dan calon wali murid. Secara keseluruhan, outcome program berada dalam kategori **sangat baik** karena memberikan manfaat langsung bagi perkembangan anak dan reputasi sekolah.

Tabel 3 Hasil Matrix Komponen Outcomes Program *Market Day* TK Islam Kencana

<i>Description and Judgement Matrix</i>			
<i>Intens</i>	<i>Obseervations</i>	<i>Standard</i>	<i>Judgement</i>
Siswa mampu memahami konteks jual beli, serta mampu untuk berinteraksi	Siswa telah memahami pecahan uang, paham jumlah barang, aktif berinteraksi	Siswa paham konsep jual beli dan berinteraksi sosial	Hasil kognitif dan sosial termasuk dalam kategori baik, karena anak mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Kegiatan yang bersifat transaksional meningkatkan kemampuan berbicara, berkomunikasi, serta berinteraksi secara sosial.
Mandiri, percaya diri dan sabar	Anak antri secara sabra, mandiri memilih makanan, berani berbicara, menjaga kebersihan	Pembentukan karakter dan sikap positif	Pembentukan karakter yang baik terlihat jelas dalam kegiatan ini. <i>Market Day</i> terbukti sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai kemandirian, kepercayaan diri, dan semangat kebersamaan.
Lebih komunikatif dan aktif	Anak yang pemalu menjadi berani berintraksi menawarkan jajan, lebih percaya diri	Ada peningkatan komunikasi & keberanian siswa	Terjadi perubahan perilaku positif setelah kegiatan. Anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih komunikatif. Dampak ini menunjukkan keberhasilan program pada aspek sosial-emosional.
Meningkatkan citra dan promosi	Dokumentasi kegiatan yang disalurkan di media sosial mampu meningkatkan pendaftar baru, dan orang tua sangat antusias dengan program	Program memberi citra positif bagi sekolah	<i>Market Day</i> memberi dampak institusional positif, terlihat dari meningkatnya hubungan sekolah-orang tua dan apresiasi terhadap program kreatif sekolah.



	ini yang dampaknya positif pada citra sekolah ini		
--	---	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian dengan model *Countenance Stake*, dapat diambil kesimpulan bahwa program *Market Day* di TK Islam Kencana memiliki mutu yang baik di ketiga tahap evaluasi, yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*.

1. *Antecedents*, persiapan program menunjukkan keselarasan yang lebih baik dengan visi sekolah, terutama dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan pengalaman belajar yang berbasis nilai-nilai Islami. Sekolah telah menyediakan sarana yang cukup, sedangkan orang tua berperan aktif dalam mendukung dekorasi serta penyediaan produk. Rapat awal tahun dan pertemuan lanjutan berlangsung dengan baik, sehingga semua pihak memahami peran masing-masing. Namun, terdapat catatan bahwa penetapan tema edukatif yang relevan belum dilakukan secara formal oleh pihak sekolah sehingga perlu ada penguatan dalam perencanaan tematik.
2. *Transactions*, pelaksanaan *Market Day* mengikuti susunan acara yang telah direncanakan. Anak-anak berperan aktif sebagai penjual, pembeli, dan kasir, serta menunjukkan semangat yang tinggi selama acara tersebut. Proses transaksi yang terjadi memungkinkan anak-anak belajar langsung mengenai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, kemandirian, serta kemampuan komunikasi. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua juga terbukti solid, sehingga acara berjalan dengan lancar tanpa kebingungan peran. Masalah kecil seperti

makanan yang cepat habis dan kondisi yang tidak kondusif dapat diatasi dengan baik melalui pengaturan giliran, menunjukkan kemampuan manajemen masalah yang efektif.

3. *Outcomes*, *Market Day* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan karakter anak. Anak-anak dapat memahami konsep jual beli sederhana, mengenali uang pecahan, dan menghitung pembayaran secara langsung. Dalam aspek sosial-emosional, anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk berbicara, aktif berinteraksi, dan menunjukkan sikap sabar serta mandiri. Beberapa siswa yang tadinya pemalu bahkan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif bagi institusi, terlihat dari meningkatnya citra sekolah dan keterlibatan orang tua setelah dokumentasi kegiatan diunggah di media sosial.

Secara Keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa *Market Day* di TK Islam Kencana berlangsung dengan baik di semua tahap dari perencanaan, pelaksanaan, sampai hasil akhirnya. Program ini berhasil mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan karakter anak, serta mengangkat citra sekolah. Berdasarkan temuan ini, *Market Day* dinilai pantas untuk dipertahankan dan ditingkatkan lebih lanjut, khususnya dengan perbaikan pada aspek perencanaan tematik dan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. A., Elok, U., & Rasmani, E. (2025). Penggunaan Game Marbel Kebiasaan Baik Untuk Meningkatkan



- Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Early Childhood Education and Development Journal*, 12(2), 112–124.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (C. Wijaya (ed.); 1st ed.). Perdana Publishing.
- Badawi. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88–97.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Hendra Divayana, D. G. (2018). *Evaluasi Program: Konsep Dasar dan Implementasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N., & Ayuningtyas, C. E. (2022). *Market Day dan Karakter Kewirausahaan atau Entrepreneurship* (1st ed.). K-Media.
- Lukum, A. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Nur Azizah, R., Rochma, E., Della Novita, T., & Fadilah, I. (2025). Penerapan Program Market Day Dalam Rangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan Siswa SDN 1 Weru Lor. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 633.
- Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Rahmi Badriah, N. (2023). *Memahami Taman Kanak Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Young progressive Muslim.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1254–1262.
- Tayibnapis, E. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Rineka Cipta.
- Wahyuni Lubis, P. (2024). Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 161–169.
- Ziyyad Alafthoni, F. (2024). Evaluation of Islamic Religious Education and Character Learning Using Countenance Stake Model. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(01), 59–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.6115>